

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata sastra berasal dari sebuah istilah serapan dari bahasa Sanskerta *sastra* yang secara etimologis berarti “buku”, “tulisan”, atau “huruf”. Kata sastra ini menurut Kosasih (2008:31) sering digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” yaitu karya tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu pada bahasanya.

Menurut Jeßing & Köhnen (2012:133), karya sastra dibagi menjadi tiga. *“Ein engerer Gattungsbegriff bezeichnet einzelne nach formalen Kriterien zu unterscheidende Gruppen von Texten innerhalb von Lyrik, Drama und erzählende Prosa. . .”* Karya sastra berdasarkan kriteria formal dalam bahasa Jerman dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Lirik, Drama, dan Prosa. Selanjutnya Jeßing & Köhnen (2012:135) juga menambahkan *“Als >Lyrik< galt in strenger antiker Tradition bis zur Ästhetik der Aufklärung nur das, was mit Begleitung eines Saiteninstruments des Altertums, der Lyra oder Leier, vorgetragen werden konnte, also singbare Gedichtformen.”* Lirik pada masa *Aufklärung* biasanya dilakukan dengan bantuan instrumen string kuno atau alat musik yang pada masa sekarang disebut lagu.

Lagu yang apabila dilepaskan nada-nada atau melodinya maka akan menjadi lirik lagu. Dapat dikatakan, lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang terdapat pada lagu. Lirik lagu pada dasarnya merupakan sebuah ungkapan

emosional dan pengalaman batin dari penulis yang disampaikan melalui lagu dengan pemilihan nada atau melodi yang disesuaikan. Hal ini diperkuat dengan definisi lirik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, bahwa lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian. Oleh karena itu lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam jenis lirik.

Lagu merupakan jenis lirik yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai kesempatan seseorang dapat menikmati lagu melalui media elektronik maupun lingkungan secara langsung. Berbagai kalangan usia pun menikmati bentuk karya sastra ini.

Untuk menarik perhatian para penikmat lagu dibutuhkan kata-kata yang indah, salah satunya melalui penyimpangan kata-kata. Penyimpangan kata-kata dapat kita temukan pada *rhetorische Figuren*. Jeßing & Köhnen (2012 : 213) menjelaskan, “*rhetorische Figuren: etwa Abweichungen von der Alltagssprache im Satzbau, vor allem im Bereich literarischer Bildlichkeit*”. *Rhetorische Figuren* merupakan penyimpangan bahasa sehari-hari terutama dalam bidang sastra.

Selanjutnya menurut Kolmer & Rob-Santer (2002 : 54) *rhetorische Figuren* dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu *Klangfiguren*, *Positionsfiguren*, *Sinnfiguren* dan *Satzfiguren*. *Klangfiguren* penyimpangan melalui bunyi atau suara. *Positionsfiguren* atau disebut juga *die Figuren der Wortwiederholung* penyimpangan melalui penempatan kata-kata dalam kalimat. *Sinnfiguren* mengutamakan penyimpangan makna, peningkatan makna, penumpukan makna.

*Satzfiguren* mengacu pada kesatuan seluruh kalimat, bentuk penampilan luar (kalimat perintah, kalimat tanya, atau kalimat tanggapan).

Menurut Kolmer & Rob- Santer, *die Figuren der Wortwiederholung* (pengulangan) termasuk kedalam bentuk *Positionsfiguren*, sedangkan menurut Sanders (2007: 249) pengulangan bunyi dan bentuk kata pada elemen bahasa dan struktur bahasa disebut *Wiederholungsfiguren*. Sanders (2007: 249) mengungkapkan, “*Wiederkehr gleich lautender oder gleichsinniger Sprachelemente und Sprachstrukturen im Textzusammenhang*”. *Wiederholung* merupakan pengulangan bunyi dan bentuk kata pada elemen bahasa dan struktur bahasa yang terdiri dari *Epanalepse, Anapher, Epipher, Anadiplose, Symploke, Polypoton, Figura etymologica* dan *Parallelismus*.

*Wiederholungsfiguren* dalam bahasa Indonesia disebut Repetisi. Menurut Keraf (2007 : 127), Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian dari kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

*Wiederholungsfiguren/ Repetisi* merupakan majas yang paling dominan dalam gaya bahasa. Didukung oleh pernyataan Ratna (2009 : 166 ), majas sebagai pendukung gaya bahasa memiliki beberapa jenis, jenis majas yang paling dominan adalah penegasan. Untuk mencapai tujuan penegasan itu sendiri maka digunakanlah majas repetisi (pengulangan). Sehingga *Wiederholungsfiguren* menjadi tema dalam penelitian ini.

Penggunaan *Wiederholungsfiguren* dalam lirik lagu dimaksudkan agar maksud isi dari sebuah lagu dapat lebih tersampaikan maknanya serta untuk

menarik perhatian dari para pendengarnya. Didukung oleh pernyataan Strobel (2015 : 166) “*die Verwendung rhetorischer Mittel bündelt die Aufmerksamkeit der Leser und/ oder irritiert. Zum ‚Hinzufügen‘ gehören z. B. Figuren der Wiederholung, der Häufung, der semantischen Verdeutlichung und Weitung*”. Dengan demikian penggunaan majas pada lirik lagu dapat menciptakan kesan tersendiri dalam mempengaruhi suasana hati pembaca dan pendengarnya.

Berikut merupakan contoh bentuk *Wiederholungsfiguren* pada lagu:

Dia dia dia, cinta yang ku tunggu tunggu

(Afgan – Dia dia dia)

Berdasarkan contoh yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bentuk pengulangan, karena pengulangan kata “dia” secara langsung dan berurutan. Bentuk yang seperti itu merupakan salah satu bentuk *Wiederholungsfiguren* yaitu *Geminatio/ Epanalepsis*. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan bentuk *Wiederholungsfiguren* lainnya dapat ditemukan pada bab II.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditulis guna menyampaikan curahan hati penulis. Lagu mudah diterima oleh berbagai macam kalangan dan dapat menimbulkan perspektif tersendiri bagi para penikmat lagu. Seniman mengekspresikan perasaannya lewat karya berupa lagu, termasuk penyanyi yang berasal dari Jerman, Tim Bendzko. Tim Bendzko bukan hanya seorang penyanyi tetapi juga seorang penulis lagu. Pada tahun 2011 kesuksesan dalam karirnyapun dimulai pada debut album “*Wenn Worte meine Sprache wären*”, dalam salah satu *single* yang berjudul “*Nur noch kurz die Welt retten*”. Album tersebut menduduki posisi nomer empat dalam tangga musik dan *single*

tersebut menduduki posisi nomer dua di tangga lagu Jerman pada saat itu. Tim Bendzko pernah meraih penghargaan terbaik di ajang “*MTV Europe Music Awards 2012*” pada kategori *Bester deutscher Act*.

Peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk-bentuk *Wiederholungsfiguren* pada lagu karya Tim Bendzko. Karya-karya Tim Bendzko berisi tentang kisah cinta yang sudah berlalu serta pengalaman pribadi menemukan jati diri kembali setelah luka dilanda patah hati. Selain itu peneliti mempelajari bentuk-bentuk *Wiederholungsfiguren* pada mata kuliah *Literatur II*. Pada mata kuliah tersebut salah satunya membahas tentang *rhetorische Figuren*. Dalam *rhetorische Figuren* dibahas tentang penggunaan *rhetorische Figuren* dalam karya sastra. Di dalam *rhetorische Figuren* terdapat pembahasan mengenai *Wiederholungsfiguren*. *Wiederholungsfiguren* dalam karya sastra dapat membuat karya tersebut lebih hidup serta dapat menarik perhatian para pembaca/ pendengar. Oleh karena itu terdapat ketertarikan pada *Wiederholungsfiguren* sebagai tema dalam penelitian dan menjadikan lagu-lagu karya Tim Bendzko sebagai sumber pada penelitian ini.

Lagu yang akan diteliti adalah lagu-lagu yang berasal dari album “*Am seidenen Faden*”. Lagu-lagu pada album tersebut berjumlah 14 lagu, namun hanya 12 lagu yang akan dianalisis. 12 lagu tersebut merupakan lagu yang ditulis langsung oleh Tim Bendzko. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi, dianalisis dan disimpulkan mengenai kemunculan bentuk-bentuk *Wiederholungsfiguren* yang terdapat dalam lagu-lagu karya Tim Bendzko tersebut.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah *Wiederholungsfiguren*, dengan subfokus penelitian ini adalah *Wiederholungsfiguren* dalam lirik lagu karya Tim Bendzko pada album *Am seidenen Faden*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *Wiederholungsfiguren* apa saja yang terdapat pada lirik lagu karya Tim Bendzko dalam album *Am seidenen Faden*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Menganalisis bentuk-bentuk *Wiederholungsfiguren* pada lirik lagu karya Tim Bendzko.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran sastra dalam lirik lagu khususnya *Wiederholungsfiguren*. Dan bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya.